

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil pelestarian yang dilakukan pada fungsi dan bentuk Masjid Said Naum dapat dilihat dalam wujud artefak, sistem sosial dan ide. Tindakan pelestarian dengan cara preservasi, replika-adaptasi dan adaptasi dilakukan pada Masjid Said Naum untuk merepresentasikan wujud budaya Jawa. Beberapa wujud budaya diinterpretasi ulang agar sesuai dengan konteks Masjid Said Naum. Budaya yang mengalami proses replika-adaptasi adalah Masjid Tradisional Jawa. Pada sistem sosial, *Rukun Agawe Santosa*, *Crah Agawe Bubrah*, *Dualitas* dan *Center* terjadi tindakan pelestarian berupa preservasi. Sedangkan budaya yang diadaptasi sesuai dengan konteks Masjid Said Naum adalah *Memayu Hayuning Bawana*, *Papat Kiblat Lima Pancer* dan berkunjung.

Fungsi dan bentuk Masjid Said Naum menciptakan wujud masjid tradisional Jawa dalam sentuhan baru yang terlihat dari elemen-elemen arsitekturnya. Masjid tradisional Jawa tipe masjid agung menjadi kiblat desain pada Masjid Said Naum, namun tidak semua aspek diterapkan mentah-mentah, terjadi penyesuaian yang dilakukan agar tetap sesuai dengan perkembangan jaman. Secara bentuk dan tatanan massa, Masjid Said Naum terlihat menyerupai masjid tradisional Jawa pada umumnya.

Dari segi lingkup tapak, tatanan massa, sirkulasi, akses masuk, zonasi serta elemen alamiah Masjid Said Naum serupa dengan masjid tradisional Jawa. Peletakkan Masjid Said Naum sebagai pusat pada kompleks Said Naum mengandung filosofi *Center* dan elevasi yang berbeda pada tiap area bangunan mengadopsi konsep sistem sosial pada lingkungan yang menunjukkan hirarki. Zonasi yang terbentuk pada tapak merupakan reinterpretasi dari sikap *unggah-ungguh* yang diterapkan oleh masyarakat Jawa saat berkunjung.

Sementara pada lingkup bangunan, secara keseluruhan bentuk yang ditampilkan sesuai dengan karakteristik masjid tradisional Jawa. Elemen fasad, bukaan, tata ruang, plafon, dinding dan lantai pada Masjid Said Naum meniru karakteristik masjid tradisional Jawa yang dibangun kembali dan disesuaikan dengan kondisi eksisting. Penggunaan kisi-kisi kayu jati yang direpetisi sebagai elemen plafon dan bukaan mencerminkan bangunan yang harmonis sesuai dengan filosofi *Rukun Agawe Santosa*, *Crah Agawe Bubrah*.

Konsep ini juga diwujudkan dalam repetisi kolom kayu jati pada area serambi sebagai pembentuk fasad. Namun, pada bagian atap terdapat proses adaptasi yang cukup krusial yaitu pergantian soko guru menjadi struktur papan-paku sebagai struktur utama bangunan. Meski penggunaan soko guru ditiadakan, makna yang terkandung yaitu filosofi *Papat Kiblat Lima Pancer* masih ditunjukkan melalui penggunaan kaca patri pada atap yang juga menyimbolkan konsep dualitas pada bangunan. Material utama pada bangunan menggunakan material-material lokal yang berasal dari alam seperti batu alam dan kayu jati sehingga bangunan bersifat selaras dengan alam, sesuai dengan filosofi *Memayu Hayuning Bawana*.

Kesederhanaan yang diangkat oleh Masjid Said Naum mengantarkan penghargaan *Aga Khan Awards for Architecture* karena dinilai dapat merangkul budaya lokal dalam arsitektur modern. Keharmonisan bentuk dan fungsi pada Masjid Said Naum berhasil membangun kualitas spasial yang mengangkat pentingnya peran budaya Jawa.

6.2. Saran

Fungsi dan bentuk Masjid Said Naum dapat dinilai berhasil dalam merepresentasikan tiga wujud kebudayaan Jawa. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada konsep struktur utama, yaitu soko guru. Soko guru dianggap sebagai elemen penting yang merepresentasikan masjid tradisional Jawa karena melambangkan kosmologi. Peniadaan sokoguru pada bangunan menciptakan kontradiksi pada bangunan karena menjadi dianggap kurang merepresentasikan masjid tradisional Jawa seutuhnya meskipun makna yang terkandung tetap diterapkan dalam wujud yang lain. Meskipun demikian, tindakan pelestarian yang dilakukan oleh Masjid Said Naum cukup komprehensif dalam merefleksikan budaya Jawa. Dapat dikatakan bahwa Masjid Said Naum telah menyumbang wawasan mengenai wujud budaya Jawa melalui fungsi dan bentuk yang ditampilkan.

IPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Charleson, A. (2008). *Seismic Design for Architects*. USA: Architectural Press.
- Ronald, A. (2005). *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: UGM Press.
- Koentjaraningrat, R. (1998). *Ilmu Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, I. A. (2013). LAPORAN PENELITIAN FOKUS PELESTARIAN DAN MAKNA KULTURAL PELESTARIAN ARSITEKTUR BANGUNAN ARSITEKTUR INDIS DI KOTA BANDUNG DAN YOGYAKARTA. *LAPORAN PENELITIAN FOKUS PELESTARIAN DAN MAKNA KULTURAL PELESTARIAN ARSITEKTUR BANGUNAN ARSITEKTUR INDIS DI KOTA BANDUNG DAN YOGYAKARTA, II2-II4*.
- Laurentia, A. (2020). Pelestarian Budaya Jawa pada Tata Massa dan Ruang Luar Resor Amanjiwo. *Pelestarian Budaya Jawa pada Tata Massa dan Ruang Luar Resor Amanjiwo*, 9-12.
- Dr. Ir. Alwin S. Sombu, M. (2018). *Tindakan Pelestarian Arsitektur*. Bandung.
- Koentjaraningrat, R. (1998). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putro, Z. A. (2010). Ketahanan Toleransi Orang Jawa : Studi tentang Yogyakarta Kontemporer. *Ketahanan Toleransi Orang Jawa : Studi tentang Yogyakarta Kontemporer*, 15-36.
- Planners, A. E. (1986). *Mesjid Said Naum*. Jakarta, Indonesia: The Aga Khan Award for Architecture.
- Ching, F. D. (2007). *Form, Space and Order*. New Jersey, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Arsitur. (2019, May). *Masjid Said Naum Peraih Aga Khan Award*. Retrieved from Arsitur: <http://www.arsitur.com>
- Pratiwiningsih, T. (2020). Nilai Kearifan Ungkapan Budaya Jawa "Rukun Agawe Sentosa" dalam Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas. *Nilai Kearifan Ungkapan Budaya Jawa "Rukun Agawe Sentosa" dalam Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas*, Volume 8 No.2.
- Zaki, M. (2017). *Kearifan Lokal pada Wujud Bentuk dan Ruang Arsitektur Masjid Tradisional Jawa (Studi Kasus: Masjid Agung Demak)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kusyanto, M. (2007). Konsep Dasar Arsitektur Tata Ruang Rumah Tinggal Tradisional Jawa Tengah pada Perkembangan Tata Ruang Masjid Kadilangu Demak dari Awal Berdiri Sampai Sekarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Vol. 1 No. 9*, 65-76.

Wibawa, K. S. (2020). *Pelestarian Budaya Jawa pada Arsitektur Front Office Resor Amanjiwo*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Hadien, M. A. (2019). *Konsep Spatiotemporal pada Arsitektur Masjid Jami Said Na'um Berdasarkan Aktivitas Ritualistik dan Non-ritualistik*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Endraswara, S. (2003). *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: UGM Press.

Endraswara, S. (2003). *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: UGM Press.

Endraswara, S. (2003). *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: UGM Press.

Moersid, A. F. (n.d.). *Kagunan : Karya Arsitektur Adhi Moersid*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

Prijotomo, J. (1992). *Ideas and Forms of Javanese Architecture*. Yogyakarta: UGM Press.

Salura, P. (2010). *Arsitektur Yang Membodohkan*. Bandung: Cipta Sastra Salura.

Jurnal

(Suryono, 2013)

(Laurentia, 2020)